BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etismologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan bentuk dan makna) atau tabi'at. Dalam kepustakaan akhlak di artikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.[1]

Kalau perkataan budi pekerti di hubungkan dengan perangai, kata budi itu mengandung arti yang lebih dalam karena telah mengenai sifat dan watak yang dimiliki seseorang, sifat dan watak yang telah melekat pada diri pribadi, telah menjadi kepribadiannya. Dapat juga di katakan bahwa perangai adalah sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang. Pembentukannya ke arah baik dan buruk, di tentukan oleh beberapa faktor. Apalagi di usia remaja yang perubahan tingkah laku masih dalam keadaan labil.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat di implementasikan, dan bukan pula sekempulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia dan berbagai kewajiban yang harus

[1] Munir muhammad, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Januari 2006).h.28

di penuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan,bukan siksaan.[2]

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT. Sebagaimana telah di aktualisasikan oleh Rasulullah SAW. Apa yang menjadi sifat dan di gariskan "baik" olehnya dapat dipastikan baik. Secara esensial oleh akal pikiran manusia dalam konstek ini, ketentuan Allah SWT menjadi standar penentuan kriteria baik yang rumusannya dapat di buktikan dan di kembangkan oleh akal manusia. Dalam Alqur'an di kemukakan bahwa kriteia baik itu, antara lain bertumpu pada sifat Allah SWT. Sendiri yang terpuji (al-asma'ul-husna), karena itu Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk berprilaku baik, sebagaimana ''perilaku'' Allah SWT.[3]

Kata agama berasal dari bahasa sansketa yang diartikan dengan haluan, peraturan jalan pada manusia melalui lisan seorang manusia pilihan dari kalangan mereka sendiri, tanpa diusahakan dan diciptakan.[4] Sedangkan tokoh agama merupakan orang yang ibadahnya yang sangat kuat kepada Allah yaitu orang-orang yang memberikan nilai-nilai dakwah terhadap masyarakat baik melalui penggambaran, perbuatan baik seperti tingkah laku, pesan lisannya dan sebagainya, itu menjadi eksentasi bagi masyarakat dalam kehidupan kemasyarakatan.

---

[2] Ibid, hal. 29
[3] Ibid, hal. 30
[4] H.Abu ahmad, *Perbandingan agama*, (Jakarta : PT Rineka cipta cetakan ke -12 1991), h. 1

Sedangkan tokoh merupakan orang yang terkemuka dan kenamaan dalam lapangan keagaman dan kebudayaan.[5] Orang-orang paling mulia dan baik adalah orang-orang yang mengorbankan seluruh hidupnya untuk menyeru kepada kebenaran ditengah-tengah masyarakat serta menghancurkan kebathilan, mereka merupakan pewaris dan penerus cita-cita rasul. Dengan semboyannya hidup dalam kemuliaan Allah, atau mati sebagai syuhada, darah kadang kala harus ditumpahkan dan nyawa pun kadang kala harus dikorbankan demi tegaknya agama Allah yang mulia ini.

Remaja memang belum terbebas dari berbagai macam permasalahan, salah satunya seperti adanya sikap dan perilaku yang melanggar ketentuan ajaran islam. Sebagai contoh yang mudah terlihat dari segi kehidupan sehari-hari. Kebanyakan remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya tidak melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban-Nnya seperti pada saat waktu Maghrib mereka lebih suka menghabiskan waktunya ditempat kerjanya seperti Bengkel atau menghabiskan waktunya diwarung-warung meskipun warungnya sudah ditutup dari pada mengerjakan shalat dimasjid.

Selain itu mengkonsumsi minuman-minuman keras secara terang-terangan, pergaulan bebas serta meninggalkan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak remaja akibatnya kebanyakan pemikiran remaja tersebut berfikiran negatif dan jauh dari pemikiran positif, hal itu merupakan tingkah laku yang tercela yang menyebabkan terjadinya permusuhan dan menyebabkan suasana Desa menjadi tidak aman.

---

[5] Tim Beneca sains Bandung, *Kamus lengkap bahasa indonesia* , (Bandung : Penabur Ilmu, 2001) hal. 485

Sehingga banyak terjadinya kesalah pahaman yang menimbulkan bermacam hal, diantaranya ketidak cocokan dalam bergaul, tidak ada sopan santun, kurang menghargai satu sama lain, tidak ada keramahan dalam bergaul dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pergaulan ini sangat di butuhkan pembinaan akhlak, tanpa akhlak yang baik pergaulan tidak akan baik. Dimana Allah SWT mengutus Rasulullah adalah sebagai panutan, yang menjadikan suri tauladan bagi umat manusia yang ada di muka bumi ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti berharap kegiatan tokoh-tokoh agama Islam di desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya, pembinaan tokoh agama dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pembinaan akhlak remaja. Sehingga olehnya itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul "peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan Fokus maslah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah.

Fokus Penelitian yang penulis akan teliti disini yang *Pertama,* peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya. *Kedua,* faktor-faktor yang menjadi penghambat yang ditemukan tokoh agama dalam melakukan pembinaan akhlak remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya. *Ketiga,* Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam melakukan pembinaan akhlak remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat yang ditemukan tokoh agama dalam melakukan pembinaan akhlak remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya.?
3. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam melakukan pembinaan akhlak remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran tokoh agama dalam melakukan pembinaan di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan akhlak remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam melakukan pembinaan akhlak remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan keilmuan dalam proses pembinaan akhlak remaja oleh para tokoh agama serta dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, sekaligus sebagai upaya pengembagan wawasan keilmuan secara empiris, sehinggah di peroleh pemahaman mengenai pentingnya peran tokoh agama.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai sarana untuk bahan informasi dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak fakultas.
b. Sebagai masukan bagi proses dan tata cara peran tokoh agama dan pembinaan akhlak remaja.
c. Bagi penulis adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, selain itu di harapkan dapat meningkatkan penalaran, keluasan wawasan dan kemampuan pemahaman penulis tentang peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kokoe Kecamatan Talaga Raya.
d. Bagi peneliti lain adalah sebagai acuan revrensi dan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa IAIN Kendari yang akan melakukan penelitian terkait peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi judul yang keliru maka perlu penulis memberikan definisi dari kata-kata yang menjadi pokok pada judul skripsi ini yaitu:

1. Peran tokoh agama adalah orang yang mempunyai keunggulan dalam beragama, peran tokoh agama sebagai konsultatif, informatif, sebagai pemikir Islam yang ada ditengah-tengah masyarakat, tokoh agama terdiri dari berbagai predikatnya, yaitu sebagai guru agama Islam, Da'i, Ulama, Imam masjid yang membimbing, melatih, mengarahkan pada kaderisasi, pengabdian, dan dakwah.
2. Akhlak remaja yang dimaksud peneliti ialah akhlak pembawaanya yang bertentangan dengan ajaran agama Islam di dalam kehidupannya sehari-hari seperti minum-minuman keras, berjudi, perkelahian antar remaja serta semakin kurangnya rasa hormat kepada orang tua.
3. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa di tandai dengan perkembangan jiwa dan fisik menuju kematangan yaitu dari usia 11 tahun sampai usia 21 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan Peran Tokoh Agama selaku pendidik, pembimbing, muballig dalam pembinaan akhlak remaja dari usia 11 tahun sampai usia 21 tahun yang bertentangan dengan ajaran Islam selaku peran kaderisasi, dimana tokoh agama Islam mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat, peran pengabdian dimana tokoh agama islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat, peran dakwah, Karena berdakwah merupakan

kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak , mendorong dan memotivasi orang lain.